

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MA NU Banat Kudus

Madrasah Aliyah NU Banat Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kudus yang seluruh peserta didiknya adalah perempuan. Keberadaan Madrasah Aliyah NU Banat Kudus sebagai upaya mewujudkan cita-cita para pendirinya yaitu ingin mengangkat derajat perempuan melalui pendidikan yang memiliki intelektual dan *akhlaqul karimah* sesuai dengan ajaran agama Islam *Ahlussunnah Waljama'ah*. Sejarah Madrasah Aliyah NU Kudus dimulai pada tahun 1940, seorang kyai muda bernama Mas Kyai Da'in Amin Sa'id (adik Hadlrotusy Syaikh KHR. Arwani Amin) mendirikan RA Banat NU sebagai awal cita-cita mencetak kader-kader muslimah yang diharapkan siap memimpin umat. Kemudian pada tahun 1952 berdiri MI Banat NU dan disusul dengan berdirinya MTs Banat NU pada tahun 1957. Baru pada tanggal 03 Januari 1971 berdiri MA Banat NU dengan siswi berjumlah 7 (tujuh) pada awal berdirinya. Tahun demi tahun berkembang sehingga saat ini tahun pelajaran 2018-2019 tertampung 1061 peserta didik, kelas X berjumlah 351 peserta didik, kelas XI berjumlah 356 peserta didik, kelas XII berjumlah 355 peserta didik.

Awal mula pendiri Madrasah Banat NU adalah Mas Kyai Da'in Amin Said dibantu oleh KH. Ahdlori Ustman, H. Zainuri Noor, H. Noor Dahlan dan Rodli Millah semuanya tergabung dalam pengurus Madrasah Banat. Sejalan dengan tuntutan perkembangan maka pada tahun 1981 dibentuk Yayasan Pendidikan Banat dengan akte nomor 45/81. Perkembangan zaman berjalan sesuai dengan kondisi dan alur umat.

Tahun 2002 lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan-yayasan warga NU bersiap diri untuk menyatu dalam perkumpulan jam'iyah NU yang oleh PBNU penggabungannya didelegasikan kepada Pengurus Cabang Jam'iyah NU, dengan SK PC NU kabupaten Kudus Nomor: PC.11 -07/362/SK/XII/2002 tertanggal 16 Desember 2002, dengan demikian Yayasan Pendidikan Banat Nomor 45/81 secara resmi menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU (BPPMNU Banat).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama No. 371 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), maka pada tahun 1994 MA NU Banat Kudus membuka MAK. Sesuai dengan persyaratan MAK yang harus menyediakan asrama (*boarding school*) maka hanya mampu menerima peserta didik untuk satu ruang pada setiap tahunnya. Pada tahun 1998, MA NU Banat memperoleh prestasi nasional juara III dalam HAB Depag. RI dengan SK. Dirjen BimGuRais tanggal 28 Desember 1998 No.E.IV/PP.X/KEP.01/1999.

Kemudian pada tahun 2004 MA NU Banat memperoleh prestasi Nasional juara II dalam HAB Depag. RI dengan SK Menteri Agama RI

tanggal 02 Januari 2004. MAK NU Banat, pemenang harapan Nasional dengan SK Menteri Agama RI No. 561. MA NU Banat Kudus sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 membuka 4(empat) program yaitu: Program Ilmu Keagamaan, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Program Bahasa.

Guna memenuhi tuntutan zaman dengan kebutuhan masyarakat saat ini sedang mengembangkan program ketrampilan berbahasa asing Arab/Inggris dan ketrampilan tata boga sebagai ekstra kurikuler terprogram untuk menyongsong *tafaqqud fiddin* dengan perwujudan dan pengembangan Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrohmah. Oleh karena itu, MA NU Banat Kudus sebagai wadah positif mencetak kader-kader muslimah yang ilmiah, beramaliah, bertaqwa, dan terampil serta siap hidup di masyarakat global. Melengkapi dinamika pendidikan yang berkembang saat ini, pada tahun ajaran 2009/2010 MA NU Banat membuka program unggulan dengan kelas khusus. Program unggulan ini bermula untuk mempersiapkan diri sebagai embrio Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Namun adanya kelas unggulan ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan kuat agar menjadi madrasah unggul.

2. Letak Geografis MA NU Banat Kudus

Kota Kudus terletak sekitar 52 km sebelah utara kota Semarang atau 30 km sebelah utara kota Demak, sekitar 25 km sebelah timur kota Jepara, dan sekitar 25 km sebelah barat kota Pati. Kota ini dikenal dengan kota industri, kota kretek serta kota budaya bernuansa Islami.

Terbukti dengan banyaknya bangunan-bangunan peninggalan sejarah dan adat istiadat Islami yang masih melekat pada diri penduduk kota Kudus. Oleh karena itu, di kota ini banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam dan pondok Pesantren.

MA NU Banat Kudus terletak sekitar 1,5 km dari pusat kota, tepatnya di jalan KHM. Arwani Amin Krandon. Madrasah tersebut berdiri di atas tanah wakaf seluas 5183 m². (*rute terlampir*)

3. Visi dan Misi MA NU Banat Kudus

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunny.

b. Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thayyibatun warabbun ghafur.

c. Tujuan Madrasah

Membekali peserta didik agar:

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum.
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.

- 4) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (bahasa Arab dan bahasa Inggris).
- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Struktur Organisasi MA NU Banat Kudus

Struktur Organisasi MA NU Banat Kudus tahun pelajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut :

a. Pimpinan dan Waka

Ketua BPPMNU	: KH. Ma'shum AK
Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Sri Roechanah, M.Pd.I.
Waka. Kurikulum	: Elok Jamilah, SH., S.Pd.
Waka. Kesiswaan	: Halimah, SE
Waka. Humas/ Agama	: Shohibul Huda., S.Pd.I.
Waka. Sarpras	: Moh. Hafidh, S.H.I

b. Kepala-kepala Bagian

Kepala TU	: Noor Amaliyah
Kabag. Keuangan	: Umiyati
Kepala Perpustakaan	: Drs. H. Moh. Said, M.Pd.I
Kepala Lab. Bahasa	: H. Ahmad Manshur, S.Pd.I
Kepala Lab. IPA	: Sukrisni Setyowati, ST
Kepala R. Multimedia	: Imamul Mutsaqqafil Muna, S. Kom
Kepala Lab. Komputer	: Syarifah, S. Kom.
Kepala Lab.Keterampilan Wanita	: Hj. Badi'ah, S. Pd.

5. Program kegiatan bagi kelas unggulan

Program kegiatan bagi kelas unggulan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran intra (pagi hari).
- b. Kegiatan tutorial (siang hari).
- c. Kegiatan extra kurikuler
- d. Kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah (malam hari).
- e. Kegiatan pengajian kitab.
- f. Kegiatan bahtsul masail.
- g. Kegiatan pembelajaran al qur'an (bil ghoib. bin nadzar).
- h. Pengembangan bahasa asing (Arab dan Inggris).

Mulai tahun pelajaran 2014/2015 telah dibuka kelas unggulan Program IPA dan Program Keagamaan dengan konsentrasi kegiatan sebagai berikut:

a. Kelas Unggulan IPA :

- 1) Tutorial materi Sains dan pendampingan belajar.
- 2) Pengembangan Materi Sains (Robotik).
- 3) Penguatan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 4) Out Bound (kegiatan out door).
- 5) Kegiatan Musyafahah dan Tahfidz Al Qur'an.
- 6) Pendidikan Malam).

b. Kelas Unggulan Keagamaan:

- 1) Tutorial Baca Kitab Kuning
- 2) Literature Bahasa Arab pada Mata Pelajaran PAI
- 3) Pengembangan (Bahsul Masail).

- 4) Kegiatan Musyafahah dan Tahfidh Al Qur'an.
- 5) Pendidikan Diniyah (Madrrasah Diniyah Malam).

Pada tahun pelajaran 2018-2019 dibuka Program IPA Tahfidz Diniyah:

a. Program Unggulan

- 1) Intrakurikuler dengan Kurikulum 2013.
- 2) Ekstrakurikuler.
- 3) Pembekalan keterampilan wanita.
- 4) Pengembangan bahasa asing.

b. Program Kelas Unggulan.

Untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki potensi khusus, maka kami telah membuka kelas unggulan. Kelas unggulan tersebut disediakan bagi peserta didik yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Memenuhi kualifikasi akademik dan seleksi penerimaan peserta didik baru.
- 2) Bersedia bertempat tinggal di Pondok Pesantren Yanabiul Ulum Warrohmah. (diasramakan).
- 3) Bersedia memenuhi persyaratan administrasi yang telah ditentukan.

B. Paparan Hasil Penelitian

Kegiatan supervisi teman sejawat di MA NU BANAT Kudus terdapat pada forum MGMP MA NU BANAT Kudus. Berikut beberapa Program Kerja Forum di MA NU BANAT Kudus.

Program Kerja Forum Koordinasi MA NU BANAT Kudus:

1. Mengadakan koordinasi sesuai dengan tanggal yang sudah ditentukan.
2. Menyampaikan informasi tentang agenda dan waktu pelaksanaan kepada peserta koordinasi sesuai dengan tanggal nama forum yang bersangkutan.
3. Memimpin musyawarah koordinasi dengan agenda yang telah ditentukan.
4. Menunjuk sekretaris sebagai notulis.
5. Mengelola administrasi forum koordinasi yang meliputi daftar hadir, agenda dan notulen rapat koordinasi
6. Menindak lanjuti hasil koordinasi
7. Melaporkan hasil koordinasi kepada kepala sekolah

Program Koordinator MGMPM MA NU BANAT Kudus:

1. Membentuk koordinator MGMPM kurikulum Kemenag dan Tahassus.
2. Menyusun program dan pengembangan mata pelajaran sejenis.
3. Menyusun jadwal MGMPM kurikulum Kemenag dan Tahassus.
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan MGMPM.
5. Melaksanakan forum 21-an
6. Mengkoordinasikan kegiatan guru-guru mata pelajaran sejenis.
7. Menerima laporan MGMPM.
8. Mengadakan pelatihan penyusunan silabus dan RPP maple tahassus.
9. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikannya kepada Waka Kurikulum.

Program Koordinator Pemadatan dan Pendalaman Materi ujian Kelas

XII MA NU BANAT Kudus:

1. Menyusun jadwal pemadatan dan pendalaman materi ujian kelas XII

2. Mengkoordinasikan dan memonitor pelaksanaan pemadatan kelas XII
3. Menganalisis kemampuan akademik peserta didik hasil pemadatan kelas XII
4. Mengadakan pembinaan bagi peserta didik yang memiliki nilai kurang dan mengadakan pengayaan bagi peserta didik yang memiliki nilai lebih (berprestasi).
5. Menyusun laporan kegiatan diketahui oleh kepala madrasah dan diserahkan kepada Waka Kurikulum.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Supervisi Teman Sejawat dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MA NU BANAT Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019.

Sebelum melaksanakan supervisi teman sejawat, supaya fungsi dan tujuan dari supervisi itu mencapai sasaran yang diharapkan, tentunya harus memiliki perencanaan program supervisi. Berdasarkan wawancara dengan Waka. Kurikulum Madrasah mengatakan bahwa perencanaan program supervisi teman sejawat ini melibatkan seluruh guru.

Elok Jamilah, SH., S.Pd., menjelaskan bahwa:

“Supervisi teman sejawat adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan kegiatan supervisi tersebut, maka diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut/evaluasi. Semua itu akan terwujud apabila semua komponen bersatu padu menjalankan program supervisi tersebut secara kolektif dalam forum MGMP internal MA NU BANAT KUDUS.”¹

¹Wawancara dengan Elok Jamilah, SH., S.Pd., Waka Kurikulum MA NU BANAT KUDUS, tanggal 21 Mei 2019.

Mengetahui tingkat kesiapan guru dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran oleh guru senior melalui Supervisi perencanaan, berarti memberi ruang terbuka antara supervisor dan guru yang disupervisi untuk berdiskusi, dan supervisor dapat memberikan masukan terhadap perbaikan administrasi pembelajaran yang sudah disiapkan guru, dan guru dapat terus menerus untuk memperbaiki dan bahkan meningkatkan kesiapannya dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep perencanaan supervisi teman sejawat yang telah disusun karena mereka terlibat didalam pelaksanaan supervisi teman sejawat di madrasah. Program supervisi teman sejawat merupakan acuan dalam melaksanakan bagian supervisi kepala madrasah.

Dalam perencanaan program supervisi teman sejawat yang dilakukan oleh guru senior/koordinator telah dijelaskan oleh Waka Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa : “Persiapan pelaksanaan supervisi teman sejawat oleh guru senior/koordinator sudah berjalan. Supervisi teman sejawat dalam forum MGMP internal MA NU BANAT KUDUS ”.

Supervisi teman sejawat di madrasah dalam Perencanaan Pembelajaran Dalam mensupervisi kemampuan perencanaan pembelajaran guru senior/supervisor memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Guru senior/Supervisor memeriksa guru dalam membuat garis-garis besar penyelenggaraan pembelajaran, yang meliputi perhitungan efektif dan silabus pembelajaran.
- b. Guru senior/Supervisor melihat kesesuaian analisa materi pelajaran yang disampaikan guru.
- c. Guru senior/Supervisor memeriksa penyusunan program semester dan program tahunan.
- d. Guru senior/Supervisor memeriksa RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru.
- e. Guru senior/Supervisor memeriksa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

Proses perencanaan supervisi teman sejawat Di MA NU BANAT KUDUS meliputi:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- c. Memilih materi pembelajarn yang sesuai dengan potensi peserta didik
- d. Merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupn dan perkembangan IPTEK.
- e. Merancang materi pembelajaran dengan menggunakan sumber yang bervariasi.
- f. Mengorganisir materi pembelajaran.

- g. Mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik.
- h. Memilih metode pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik.
- i. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.
- j. Memilih sumber belajar/media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik.

Pemeriksaan perencanaan pembelajaran oleh kepala madrasah dilakukan. Pemeriksaan perencanaan pembelajaran dilakukan secara periodik oleh Guru senior/Supervisor, sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan setiap tahun pelajaran baru, sehingga sebelum proses belajar mengajar guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada semester itu. Untuk selanjutnya secara periodic diperiksa oleh guru senior/supervisor teman sejawat. Perencanaan pembelajaran ini dibuat sebagai pedoman seorang guru mengajar.

“Pemeriksa kelengkapan administrasi pembelajaran sebelum melakukan pengajaran yang meliputi Silabus, Program Tahunan, Program Semester, dan RPP. Apabila terdapat kekurangan dalam pembuatan administrasinya, maka guru senior/supervisor akan melakukan pengarahannya kepada kami. Supervisi teman sejawat meliputi pemberian cara pembuatan perencanaan yang baik, cara memilih metode pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi peserta didik, cara

membuat alat peraga yang tepat dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan dengan teman sejawat melalui MGMP. Dalam perencanaan kami lemah dalam wawasan keilmuan membuat perencanaan pembelajaran, lemah dalam IPTEK.”²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang disupervisi guru senior/supervisor teman sejawat dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Silabus
- b. Program Tahunan
- c. Program Semester
- d. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru mata pelajaran yang satu dengan lainnya dibantu oleh guru senior yang ditugasi oleh kepala madrasah untuk mensupervisi guru tersebut. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran di MA NU BANAT KUDUS adalah sebagai berikut. (1) guru senior/supervisor memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali. (2) guru senior selalu menayakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran). (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran,

² Wawancara dengan Tyas Ayu Inaya Prabandari, S.Pd., guru MA NU BANAT KUDUS, tanggal 25 Mei 2019.

supervisor/guru senior menanyakan format penilaian. Jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, guru yang bersangkutan disuruh memotokopi arsip sekolah. Jika disekolah masih banyak format seperti itu, guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan menanyakan format, supervisor meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dbuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya. (4) supervisor memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut.(5) supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai kolaborasi. Supervisor membimbing dan mengarahkan guru yang belum bisa tetapi supervisor juga menerima argument guru yang positif. Dengan adanya itu terciptalah hubungan yang akrab antara guru dan supervisor. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Teman Sejawat dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MA NU BANAT Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019.

Guru senior/Supervisor mensupervisi pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru-guru MA NU BANAT KUDUS. Dalam melaksanakan supervisi teman sejawat, Guru senior/Supervisor meninjau:

- a. Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: pembuatan silabus, pembuatan rencana

pelaksanaan pembelajaran, pembuatan program semester, pembuatan program tahunan. Dalam kemampuan ini sebagian besar guru sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b. Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar, di mana kemampuan ini meliputi: tahap pra intruksional, tahap instruksional, tahap evaluasi. Dalam tahap pra intruksional guru memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi. Tahap instruksional guru MA NU BANAT KUDUS menunjukkan penguasaan materi pembelajaran dengan sangat baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dengan alokasi waktu yang direncanakan, menggunakan media secara efektif dan efisien, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media, menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik, menumbuhkan kecurian dan antusiasme peserta didik selama belajar, memantau kemajuan belajar peserta didik, menggunakan bahasa lisan dan hasil secara jelas, baik dan benar, menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.

Tahap Evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru MA NU BANAT KUDUS, yaitu dengan memantau kemajuan belajar selama proses, melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi/tujuan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi/pengayaan.

- c. Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran, di mana kemampuan ini meliputi: evaluasi sumatif, evaluasi formatif, laporan hasil evaluasi, program perbaikan dan pengayaan. Dalam evaluasi formatif dilakukan dengan melakukan ulangan harian setelah proses belajar mengajar dilakukan, evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan soal dan materi yang telah diberikan selama 6 bulan/setiap semester, laporan hasil evaluasi diberikan setelah melaksanakan ulangan harian, ulangan akhir semester, program perbaikan dan pengayaan diberikan setiap ulangan harian dan ulangan akhir semester yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Supervisi teman sejawat yang dikoordinasi oleh guru senior/supervisor dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pedoman yang telah dibuat, meliputi: (1) tahap pra-instruksional, yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi; (2) tahap instruksional, yaitu penguasaan materi, pendekatan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik,

penilaian dan hasil keta, penggunaan bahasa; dan (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, yaitu refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi pengayaan.

Dapat disimpulkan bahwa unsure-unsur yang disupervisi guru senior/supervisor dalam pelaksanaan supervisi teman sejawat yaitu:

- a. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran meliputi:
 - 1) pembuatan silabus
 - 2) pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - 3) pembuatan program semester
 - 4) pembuatan program tahunan
- b. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:
 - 1) tahap pra intruksional
 - 2) tahap instruksional
 - 3) tahap evaluasi
- c. Kemampuan Guru dalam evaluasi pembelajaran meliputi:
 - 1) evaluasi sumatif
 - 2) evaluasi formatif
 - 3) laporan hasil evaluasi
 - 4) program perbaikan dan pengayaan

Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata hampir semua guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan

pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut. (1) supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut. (2) selama pelaksanaan supervisi dikelas, guru tidak menganggap supervisor sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut. (3) supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negative. (4) supervisor selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada *modern learning*. (5) jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, dan umpan balik, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut. (6) setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi Supervisi Teman Sejawat dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MA NU BANAT Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019.

Upaya peningkatan kinerja Madrasah Aliyah NU Banat Kudus secara informal cukup eksklusif dibanding dengan madrasah pada umumnya. Hal yang membedakan itu antara lain terdapat forum koordinasi yang dikelola dengan baik dan dapat dijalankan sesuai peran dan fungsinya. Forum-forum itu pada intinya memberikan kesempatan kepada kepala madrasah untuk melakukan suatu kebijakan agar

kebijakan yang ditempuh dapat diterima oleh berbagai kalangan dan meminimalisir permasalahan yang muncul di kemudian hari. Sejumlah lembaga yang dikoordinasi itu antara lain forum Seninan, pengajian Ahad awal bulan, forum 2-an (pengelola bahasa), forum 6-an (koordinasi ketua kelas), forum 9-an (pengelola internet), forum 13-an (pengelola pesantren), forum 17-an (pengelola koperasi dan badan usaha milik Banat), forum 24-an (koordinasi guru piket dan wali kelas), forum 27-an (koordinasi guru mapel muatan lokal). Sejumlah forum koordinasi yang ada di MA NU Banat Kudus ini yang perlu penulis bahas antara lain :

a. Forum Seninan

Forum yang diselenggarakan tiap hari senin ini, kepala madrasah aliyah NU Banat Kudus melakukan koordinasi dengan para wakil kepala madrasah, dan beberapa kepala bagian yang ada untuk membahas kegiatan selama sepekan yang telah lewat dan membahas kegiatan sepekan yang akan datang, sehingga jika ada permasalahan itu hanya berusia 1 pekan. Kegiatan ini biasanya diawali dengan istighasah supaya mendapat petunjuk dan ridha Allah SWT.

Forum Seninan ini merupakan forum briefing bagi kepala madrasah dan para wakil kepala untuk mengambil kebijakan terkait permasalahan yang muncul selama sepekan. Forum semacam ini perlu dilaksanakan oleh suatu lembaga pendidikan agar permasalahan yang ada tidak berlarut-larut sehingga sekecil apapun

permasalahan yang ada di MA NU Banat Kudus dapat segera terpecahkan melalui koordinasi rutin tiap hari Senin ini.

Pembicaraan yang sering muncul dalam forum Seninan ini adalah melengkapi tenaga kependidikan selain guru (pustakawan, guru, BP/BK, tenaga laborat) di madrasah dengan jumlah dan kualitas yang memadai disertai dengan penyebaran yang proporsional sesuai dengan bidang garapan dan tanggung jawab yang diperlukan. Peningkatan kualitas, wawasan dan penyegaran personil madrasah di tempat kerja sebagai program prioritas yang berkesinambungan. Berdasarkan data yang diperoleh di lingkungan MA NU Banat Kudus memiliki tenaga kependidikan yang cukup lengkap dan juga profesional sesuai dengan bidang atau kualifikasinya masing-masing. Sebagaimana data yang diperoleh diterangkan bahwa sasaran mutu manajemen ketenagaan di MA NU Banat Kudus adalah meningkatkan kompetensi semua guru mata pelajaran pada program IPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan serta meningkatkan intensitas MGMP melalui diklat peningkatan kompetensi dan TOT (training of trainer), meningkatkan kompetensi seluruh tenaga administrasi melalui pelatihan administrasi ketatausahaan, meningkatkan kompetensi bagian kepastakaan melalui kursus dan pelatihan kepastakaan, meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap layanan jasa kegiatan pembelajaran.

b. Forum Koordinasi Guru Piket dan Wali Kelas

Permasalahan yang muncul di suatu lembaga pendidikan seperti MA NU Banat Kudus pasti beragam. Guru piket dan wali kelas harus menguasai siswa dan guru sebagai mitra dan obyek permasalahan. Jadi penyelenggaraan forum seperti ini dimaksudkan agar guru piket melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain mengisi administrasi yang berhubungan dengan presensi guru dan karyawan, surat izin untuk meninggalkan pelajaran bagi siswa dan guru. Guru piket juga berfungsi sebagai penerima tamu yang hadir di madrasah.

Adapun wali kelas juga perlu melakukan koordinasi dengan kepala madrasah secara rutin. Hal ini dilaksanakan agar wali kelas dapat melaksanakan program kerja, melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, juga agar dapat memajukan kelas yang dibimbingnya.

Kelemahan dari forum ini bahwa pertemuan selama koordinasi kadangkala menyita waktu karena banyaknya permasalahan yang muncul. Untuk itu beberapa hal yang perlu dibahas dalam forum ini seharusnya diklasifikasi menurut kepentingan pembahasan agar waktu yang tersedia tidak habis untuk pembahasan yang seharusnya tanpa harus dipublikasikan ke permukaan rapat.

Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan dipersepsikan masyarakat luas sebagai suatu mata rantai kesatuan

sistem yang integratif. Sistem penyelenggaraan pendidikan yang kredibel yang dijalankan di madrasah aliyah NU Banat Kudus merupakan akumulasi implementasi dan optimalisasi setiap fungsi dari seluruh komponen sistem yang berada di dalamnya. Tidak berfungsinya salah satu komponen sistem pendidikan di madrasah akan berdampak besar terhadap menurunnya kredibilitas lembaga ini. Kemampuan manajerial dalam mengelola, memelihara dan membina seluruh komponen sistem pendidikan di lingkungan madrasah yang memberikan kontribusi yang besar untuk mengangkat citra positif yang selama ini dimiliki. Oleh karena itu, kebijakan yang perlu ditempuh melalui forum koordinasi guru piket dan wali kelas adalah: (a) melaksanakan telaah, kajian dan "restrukturisasi madrasah" sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat; (b) mengembangkan sistem organisasi kelembagaan pendidikan yang profesional efektif dan efisien; (c) standarisasi kelembagaan yang didukung oleh sarana dan prasarana minimal dan kualifikasi personel yang sesuai dengan bidang keahlian serta beban pekerjaannya.

c. Forum Koordinasi Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal

Koordinasi pengampu mata pelajaran muatan lokal secara rutin sangat diperlukan oleh lembaga yang memiliki muatan lokal sebagai program unggulan. Sebagaimana halnya MA NU Banat Kudus koordinasi khusus mata pelajaran muatan lokal yang terdiri dari semua guru pengampu mata pelajaran muatan lokal dipandu

oleh bagian kurikulum dan koordinator muatan lokal Bapak Sohibul Huda, AH mampu meningkatkan efektifitas sistem pembelajaran khususnya mata pelajaran muatan lokal.

Forum yang diselenggarakan secara periodik tiap tanggal 27 ini sangat memberi makna bagi guru pengampu muatan lokal. Sebab, selama ini mata pelajaran non-UAN apalagi muatan lokal dianggap siswa sebagai mata pelajaran tambahan (bonus) yang tidak harus dikaji secara intensif. Melalui forum 27-an itu pula MA NU Banat Kudus mampu mempertahankan ciri khas keunggulannya pada muatan mata pelajaran lokal seperti: Ke-NU-an, tauhid, akhlak tasawuf, kajian kitab fiqih, nahwu, shorof, balaghah, musyafahah al-Qur'an, faraidh, arudh, hujjah ahlussunnah wal jamaah, ilmu jiwa, keterampilan dan praktik mengajar. Saatnya lembaga pendidikan Islam memiliki dan mempertahankan ciri khas keunggulan lembaga agar lembaga pendidikan Islam yang dikelola tidak terbawa arus yang menyimpang dari tatanan sendi-send keislaman. Upaya terus ditempuh agar lembaga pendidikan Islam seperti MA NU Banat Kudus mampu tetap survive di tengah-tengah persaingan lembaga pendidikan yang menawarkan beraneka macam konsep pendidikan.

Madrasah Aliyah NU Banat Kudus berdasarkan data yang diperoleh memiliki tenaga edukasi yang cukup lengkap dari berbagai spesifikasi yang profesional dan mempunyai latar belakang pendidikan yang bervariasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, mulai tenaga guru seluruhnya, baik pengampu intra maupun

ekstra, guru tetap, guru tidak tetap, dan juga guru bantu, bahkan diantaranya berkualifikasi S-2. Selain itu juga memiliki pustakawan handal, petuga laborat profesional, dan koordinator koperasi yang kompeten. Langkah demikian menurut Kepala Madrasah merupakan strategi pengembangan madrasah berkenaan dengan upaya mengembangkan sistem manajemen kelembagaan madrasah yang berorientasi pada berkembangnya organisasi pendidikan di madrasah yang berazaskan profesionalisme. Intinya berawal dari stakeholder yang profesional akan menghasilkan output yang baik pula termasuk muatan kurikulum yang ada.

Guru senior/Supervisor teman sejawat dalam melakukan evaluasi yang meliputi:

- a. Evaluasi sumatif, dilaksanakan
- b. Evaluasi formatif, diberikan setiap guru MA NU BANAT KUDUS setelah melakukan proses belajar mengajar dan diserahkan sepenuhnya kepada guru tersebut.
- c. Laporan hasil evaluasi, yaitu setiap melaksanakan evaluasi sumatif atau formatif hasilnya dilaporkan kepada Kepala Madrasah melalui Guru senior/supervisor teman sejawat dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.
- d. Pelaksanaan program perbaikan, di mana kegiatan ini dilakukan apabila peserta didik belum mencapai nilai kriteria kemampuan minimal yang harus diperoleh.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang disupervisi dalam evaluasi pembelajaran yaitu:

- a. Evaluasi sumatif
- b. Evaluasi formatif
- c. Laporan hasil evaluasi
- d. Program perbaikan dan pengayaan

Dalam melakukan supervisi oleh Tim MGMP dalam supervisi teman sejawat ini menfokuskan pada kompetensi profesional guru, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, karena ketiga hal ini merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, karena kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Dengan melakukan supervisi terhadap ketiga komponen tersebut, akan diketahui kompetensi guru secara lengkap, utuh dan terencana dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan Waka Kurikulum:

“Supervisi teman sejawat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru juga dilakukan di MA NU BANAT KUDUS, karena kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Dengan melakukan supervisi terhadap ketiga

komponen tersebut, akan diketahui kompetensi guru secara lengkap, utuh dan terencana dalam melaksanakan proses pembelajaran.”³

Pernyataan di atas, memberikan penguatan bahwa MA NU BANAT KUDUS selalu meningkatkan dalam kinerja guru. Beberapa yang telah dilaksanakan, diantaranya:

- a. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

“Untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, antara lain: sharing dengan guru yang bersangkutan setelah melaksanakan monitoring sambil memberikan masukan, memfasilitasi serta memberikan motivasi kepada guru untuk senantiasa mau meningkatkan kemampuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengikutsertakan dalam MGMP, Pelatihan dan kegiatan lainnya.”⁴

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk

³Wawancara dengan Elok Jamilah, SH., S.Pd., Waka Kurikulum MA NU BANAT KUDUS, tanggal 25 Mei 2019

⁴Wawancara dengan Elok Jamilah, SH., S.Pd., Waka Kurikulum MA NU BANAT KUDUS, tanggal 25 Mei 2019

senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam rapat. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain dengan memberikan masukan setelah melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada sesama guru untuk saling mengadakan pengamatan saat pembelajaran dan mendiskusikan hasilnya serta saling memberikan masukan, memberikan motivasi dan pemahaman pentingnya untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan penerapan masalah metode dan media pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada di madrasah ini.”⁵

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, antara lain dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di Madrasah Aliyah NU BANAT KUDUS, memberikan kesempatan melakukan pelatihan, memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) tersebut.

“Untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran dengan cara memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui MGMP di tingkat madrasah, memberikan kesempatan melakukan pelatihan, memberikan masukan tentang pembuatan soal yang baik, memberi kesempatan berdiskusi dengan teman sejawat melalui MGMP.”⁶

⁵ Wawancara dengan Elok Jamilah, SH., S.Pd., Waka Kurikulum MA NU BANAT KUDUS, tanggal 25 Mei 2019

⁶ Wawancara dengan Elok Jamilah, SH., S.Pd., Waka Kurikulum MA NU BANAT KUDUS, tanggal 25 Mei 2019

Kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian ini ternyata pelaksanaan supervisi secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan, dan memperbaiki soal.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi secara periodik ini dapat meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut. (1) supervisor berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi. (2) guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama supervisor, sebagai kolaboratif dalam pembelajaran. (3) guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervisor. (4) guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum. (5) supervisor dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian. (6) guru senior/supervisor memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya. (3) supervisor atau guru senior mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalisis program tindak lanjut.

Payung hukum MGMP pada madrasah. PMA Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Jika pada PMA nomor 90 Tahun 2013 pasal 47 hanya mengatur adanya

pembentukan Kelompok Kerja Madrasah (KKM), pada PMA Nomor 60 Tahun 2015 ini diantara pasal 47 dan pasal telah disisipkan adanya penambahan 2 (dua) bagian yakni bagian Keempat dan Bagian Kelima serta 2 (dua) pasal yakni pasal 47A dan pasal 47B, yang berbunyi sebagai berikut:⁷

Bagian Keempat

Kelompok Kerja Guru

47A

- a. Guru RA/MI dapat membentuk Forum Kelompok Kerja Guru (KKG)
- b. KKG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dibentuk pada tingkat satuan pendidikan madrasah, kecamatan, dan kabupaten/kota.
- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai KKG sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Bagian Kelima

Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Pasal 47B

- a. Guru MTs/MA/MAK dapat membentuk Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
- b. MGMP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dibentuk pada tingkat satuan pendidikan madrasah, kecamatan, dan kabupaten/kota.

⁷<http://storage.abdimadrasah.com/2016/01/download-pma-nomor-60-tahun-2015.html>(diakses:2 September 2019)

- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai MGMP sebagai dimaksud pada ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal.

Sedangkan PROGRAM KERJA UNIT KERJA MGMP MA NU BANAT KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019, meliputi:

- a. Membentuk koordinator MGMPM Kurikulum Kemenag dan Takhasus
- b. Menyusun program agenda musyawarah guru pelajaran sejenis
- c. Menyusun jadwal MGMPM kurikulum Kemenag dan Takhasus
- d. Mengkoordinasikan pelaksanaan MGMPM
- e. Menerima laporan MGMPM
- f. Melaksanakan forum 21-an
- g. Menerima tembusan surat tugas untuk mengikuti MGMP
- h. Meminta laporan hasil pelaksanaan MGMP
- i. Memfasilitasi tersosialisasinya hasil MGMP
- j. Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan kepada Wakil Kurikulum

4. Faktor yang Mempengaruhi Supervisi Teman Sejawat dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada MA NU BANAT Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019.

Ada lima faktor yang mempengaruhi supervisi teman sejawat dalam meningkatkan kinerja guru pada MA NU BANAT Kudus Tahun Pelajaran 2018-2019, yaitu:⁸ (1) Hubungan yang harmonis, (2) Analisa kebutuhan, (3) Strategi dan Media, (4) Penilaian, dan (5) Revisi.

⁸ Wawancara dengan Yusniati, S.H., S.Pd., Koordinator MGMP MA NU BANAT KUDUS, tanggal 27 Mei 2019

a. Hubungan yang Harmonis.

Langkah pertama dalam supervisi teman sejawat adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara guru-guru, serta semua pihak yang terkait dengan program supervisi teman sejawat keterampilan pembelajaran guru. Dalam upaya melaksanakan supervisi teman sejawat memang diperlukan kejelasan informasi antar personil yang terkait.

b. Analisa kebutuhan

Sebagai langkah kedua MA NU BANAT KUDUS dalam supervisi teman sejawat adalah analisis kebutuhan secara hakiki, analisis kebutuhan merupakan upaya menentukan perbedaan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan dan yang secara nyata dimiliki, artinya dalam penyusunan program supervisi teman sejawat didasarkan pada kebutuhan nyata pengembangan profesional guru di madrasah.

c. Strategi dan Media

Dalam setiap supervisi teman sejawat tertentu diperlukan media, sarana, maupun sumber-sumber tertentu. .

d. Penilaian

Penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam konteks supervisi teman sejawat di MA NU BANAT KUDUS, penilaian ini merupakan proses sistematis

untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam supervisi teman sejawat.

e. Revisi.

Sebagai langkah terakhir dalam supervisi guru teman sejawat di MA NU BANAT KUDUS adalah merevisi program. Revisi ini dilakukan seperlunya, sesuai dengan hasil penilaian yang telah dilakukan. Langkah-langkahnya sebagai berikut. 1) *Me-review* rangkuman hasil penilaian. 2) Apabila ternyata tujuan supervisi teman sejawat tidak dicapai, maka dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru . 3) Merancang kembali program untuk masa berikutnya. 4) Mengimplementasikan program supervisi teman sejawat yang telah dirancang kembali pada masa berikutnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis berusaha menjadi instrumen yang dapat seobyektif mungkin dalam mengumpulkan data, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi keabsahan data yang didapat. Kendati demikian ada keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang tidak dapat dihindarkan keberadaannya. Pertama, pada saat wawancara, responden dalam menjawab pertanyaan kurang fokus terhadap pertanyaan yang peneliti berikan, sebab ada gangguan lingkungan tempat penulis dan responden melakukan wawancara. Sehingga ada kalanya penulis harus mengulangi pertanyaan yang ingin diajukan. Penulis melakukan wawancara terhadap pengawas pada pagi hari di ruangan pengawas yang tercampur dengan hiruk

pikuknya suasana kantor yang sedang ramai. Sedangkan wawancara terhadap guru, dilakukan diruangan kantor pada saat jam istirahat yang tentu menimbulkan noise yang tak terduga.

Kedua, responden kurang terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Hal ini disebabkan tentunya untuk menjaga nama baik organisasi yang diwakili responden. Responden merasa mewakili nama baik MA NU BANAT Kudus, dalam pemberian informasi terhadap penelitian.

